

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pernyataan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Keselamatan pasien atau *patient safety* adalah tujuan utama dalam setiap pemberian layanan kesehatan. Keselamatan pasien juga bertujuan untuk mencegah perburukan pasien. Perburukan pasien adalah abnormalitas tanda-tanda vital pasien dan tanda-tanda klinis lainnya (Jones, Mitchell, Hilman, & Story, 2013). Keadaan perburukan pasien seperti halnya henti jantung harus dideteksi dengan cepat guna mencegah angka kematian. Di Indonesia angka kematian di rumah sakit meningkat dari 69 per 1000 jumlah penduduk menjadi 87 per 1000 jumlah penduduk dari tahun 2007 sampai 2012 (BKKBN, BPS, Kesehatan, & Internasional, 2013) .

Code Blue adalah kode yang biasanya digunakan untuk mengindikasikan pasien yang membutuhkan resusitasi atau membutuhkan tindakan medis segera, yang sering disebabkan oleh serangan jantung atau henti napas (Eroglu, Onur, Urgan, Denizbasi, & Akoglu, 2014). Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan pengkajian secara terfokus dan mengobservasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui risiko terjadinya perburukan pasien, mendeteksi dan merespon dengan mengaktifkan

emergency call (Duncan & McMullan, 2012). Di dunia telah diperkenalkan sistem skoring pendeteksian dini atau peringatan dini untuk mendeteksi adanya perburukan keadaan pasien dengan penerapan *Early Warning Score*. Menurut *The Royal College of Physicians* (2012), *Early Warning Score* (EWS) system adalah suatu sistem permintaan bantuan untuk mengatasi masalah pasien secara dini, dengan diukur menggunakan tujuh parameter untuk mengetahui respon aktivasi klinis pasien.

Penggunaan EWS sangat erat kaitannya dengan peran perawat yang sering melakukan pengkajian dan memonitor keadaan pasien. Dibutuhkan kepatuhan dan pengetahuan perawat dalam melaksanakan pengkajian sistem EWS. Berdasarkan hasil audit dari bulan Oktober 2016 sampai Desember 2017 menunjukkan kepatuhan perawat menjalankan pengkajian EWS di Satu Rumah Swasta Indonesia Bagian Barat hasilnya adalah 94,45% dengan angka kejadian *code blues* sebanyak 36 kali.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sepuluh perawat pada ruangan berbeda tanggal 8 Maret 2018 di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat didapatkan hasil bahwa perawat mengetahui bahwa tujuan EWS untuk melihat perburukan pasien. Namun, sepuluh perawat yang diwawancara tidak bisa menyebutkan dengan spontan apa yang harus dilakukan jika EWS 0, 1, 2, dan seterusnya. Perawat mengakui bahwa EWS tidak selalu dinilai dan ditulis di catatan terintegrasi pasien karena kesibukan. Di samping itu juga, peneliti melakukan observasi terhadap sepuluh catatan terintegrasi pasien didapatkan hasil masih ada penilain EWS yang tidak

dicatatkan pada saat pasien masuk Rumah Sakit, saat melakukan SOAP di catatan integrasi. Penilaian EWS yang tidak dilakukan secara konsisten sehingga mengakibatkan perawat tidak patuh mengikuti algoritma EWS.

Hasil observasi dua bulan terakhir dari Januari sampai Februari 2018 terdapat angka kejadian *code blues* sebanyak sembilan kali. Hasil observasi dua bulan terakhir dari Januari sampai Februari 2018 terdapat angka kejadian *code blues* sebanyak sembilan kali.

Berdasarkan uraian diatas angka kejadian *code blues* masih tinggi walaupun hasil audit menunjukkan bahwa perawat sudah patuh dalam melakukan pengkajian EWS yang berbeda dengan hasil observasi penulis. Di samping itu, penulis juga sudah melakukan wawancara kepada beberapa perawat terkait EWS. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menyusun penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Menjalankan Sistem *Early Warning Score (EWS)* di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil audit dari bulan Oktober 2016 sampai Desember 2017 menunjukkan kepatuhan perawat menjalankan pengkajian EWS di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat hasilnya adalah 94,45% dengan angka kejadian *code blues* sebanyak 36 kali. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sepuluh perawat pada ruangan berbeda tanggal 8 Maret 2018 di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian

Barat didapatkan hasil bahwa perawat mengetahui bahwa tujuan EWS untuk melihat perburukan pasien. Namun, sepuluh perawat yang diwawancara tidak bisa menyebutkan dengan spontan apa yang harus dilakukan jika EWS 0, 1, 2, dan seterusnya.

Perawat mengakui bahwa EWS tidak selalu dinilai dan ditulis di catatan terintegrasi pasien karena kesibukan. Di samping itu juga, peneliti melakukan observasi terhadap sepuluh catatan terintegrasi pasien didapatkan hasil masih ada penilain EWS yang tidak dicatatkan pada saat pasien masuk Rumah Sakit, saat melakukan SOAP di catatan integrasi. Penilaian EWS yang tidak dilakukan secara konsisten sehingga mengakibatkan perawat tidak patuh mengikuti algoritma EWS. Serta hasil observasi dua bulan terakhir dari Januari sampai April 2018 terdapat angka kejadian *code blues* sebanyak sembilan kali.

Berdasarkan uraian diatas angka kejadian *code blues* masih tinggi tetapi hasil audit menunjukkan bahwa perawat sudah patuh dalam melakukan pengkajian EWS. Oleh karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagi tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menjalankan EWS sesuai dengan SPO di Rumah Sakit.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan sistem *Early Warning Score* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang pernah diikuti.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawat tentang sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).
- d. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).

1.4 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang pernah diikuti?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan perawat tentang sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)?
- c. Bagaimana tingkat kepatuhan perawat tentang sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)?
- d. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan sistem *Early Warning Score* (EWS) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau menambah pengetahuan mengenai *Early Warning Score* (EWS) pada pasien-pasien di ruang rawat inap.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Divisi Keperawatan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat, mengingat pentingnya pengkajian *Early Warning Score* di ruang rawat inap untuk mengetahui kondisi pasien-pasien.

2) Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan dasar informasi bagi Institusi Pendidikan Keperawatan guna menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam pengkajian pasien-pasien di ruang rawat inap.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peneliti selanjutnya dalam mempelajari tentang *Early Warning Score* di ruang rawat inap.